

**OPTIMALISASI PERAN INDUK ORGANISASI OLAHRAGA PETANQUE
KABUPATEN KENDAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET****Sri Haryono¹, Rivan Saghita Pratama², Dhias Fajar Widya Permana³, Syahru
Romadhoni⁴, Yoga Irawan⁵**^{1,2,3,4} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang,
Semarang, Indonesia⁵Pascasarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹E-mail: sriharyono@mail.unnes.ac.id**Abstract**

The Governing Body of Sports Branch (IOCO) plays a crucial role in improving athletes' performance. The success of IOCO in running its organizational functions depends largely on the achievements of the athletes it develops. Since its establishment in 2017 until 2024, the Indonesian Petanque Federation (FOPI) of Kendal Regency has not made significant progress in terms of the achievements of the petanque athletes under its guidance. This is an unfavorable record if left unaddressed for a long period of time. This community service program aims to optimize the role of the Kendal Regency Petanque IOCO in enhancing athletes' performance. The method used involves technical guidance and education for FOPI officials, coaches, athletes, and the community, covering organizational management, game techniques, and petanque socialization. The activity engaged 40 participants and was conducted using a pretest-posttest model to measure changes in three variables: interest, understanding, and perception of petanque development. The results showed a significant increase in all variables, with a 25% rise in interest, a 30% improvement in understanding, and a 27% enhancement in perception. These findings demonstrate that an educational and participatory approach can strengthen the community-based sports development ecosystem. In conclusion, optimizing the role of the organization is an effective strategy for producing high-achieving athletes and fostering an inclusive and sustainable sports culture.

Keywords: Governing Body of Sports Branch (IOCO); Petanque; Achievement; Athlete**Abstrak**

Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan prestasi atlet. Keberhasilan IOCO dalam menjalankan roda organisasi bergantung pada prestasi atlet yang diraih. Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Kabupaten Kendal dari awal dibentuk pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2024 belum dapat berbicara banyak terkait dengan raihan prestasi atlet petanque yang dibina selama ini. Hal ini tentunya menjadi catatan yang kurang baik apabila terabaikan dalam jangka waktu yang sangat lama. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan peran Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) Petanque Kabupaten Kendal dalam meningkatkan prestasi atlet. Metode yang digunakan adalah bimbingan teknis dan edukasi bagi pengurus FOPI, pelatih, atlet, dan masyarakat, mencakup materi manajemen organisasi, teknik permainan, serta sosialisasi petanque. Kegiatan melibatkan 40 peserta dan dilaksanakan dengan model pretest-posttest untuk mengukur perubahan pada tiga variabel: ketertarikan, pemahaman, dan persepsi terhadap pembinaan petanque. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada semua variabel, dengan kenaikan 25% pada ketertarikan, 30% pada pemahaman, dan 27% pada persepsi. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu memperkuat ekosistem pembinaan olahraga berbasis masyarakat. Kesimpulannya, optimalisasi peran organisasi menjadi strategi efektif dalam mencetak atlet berprestasi dan membangun budaya olahraga yang inklusif serta berkelanjutan.

Kata Kunci: Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO); Petanque; Prestasi; Atlet

Submitted: 2025-10-06

Revised: 2025-10-19

Accepted: 2025-11-02

Pendahuluan

Petanque adalah cabang olahraga berasal dari Perancis dan masih baru di Indonesia, sehingga membutuhkan sosialisasi untuk diperkenalkan kepada masyarakat (Triprayogo et al., 2022). Dalam olahraga petanque, pemain harus menguasai dua teknik yaitu *pointing* dan *shooting* (Awaluddin & Ardiansyah, 2023; Pratama, Nurhasan, et al., 2024). Teknik *shooting* bertujuan

untuk menjauhkan bola besi lawan saat bola besi lawan dekat dengan bola kayu, sedangkan teknik pointing bertujuan untuk mendekatkan bola besi ke bola target bola kayu sedekat mungkin (Hidayah et al., 2024; Rabani & Nurhidayat, 2021). Petanque sangat menarik karena mudah dipelajari dan dapat dimainkan oleh semua kalangan usia (Amalia et al., 2019). Olahraga petanque adalah salah satu olahraga prestasi yang dapat dicapai dengan baik jika program pembinaan yang tepat dilaksanakan (Safitri et al., 2021). Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) adalah bagian dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang memiliki tujuan untuk mendukung prestasi atlet (Ulfah & Wulandari, 2022). Organisasi petanque di seluruh dunia bernama FIPJP (*federation Internationale de Petanque and Sport Boules Confederation*), sedangkan organisasi petanque di Asia bernama APSBC (Association Petanque and Sport Boules Confederation) (Rony et al., 2021). Pada tanggal 18 Maret 2011 Indonesia memiliki Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) Petanque yaitu PB FOPI (Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia) (Saputra & Alpen, 2024).

Pada bulan Januari 2016 Jawa Tengah secara resmi memiliki kepengurusan petanque yang menjadi wadah kepengurusan petanque di kota/kabupaten di wilayah Jawa Tengah yaitu Pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia Jawa Tengah (PENGPROV FOPI JAWA TENGAH) (Safitri et al., 2021). Saat ini di Kabupaten Kendal telah memiliki kepengurusan petanque yaitu FOPI Kabupaten Kendal yang mewadahi atlet, pengurus, serta pemerhati olahraga petanque di daerah tersebut. Kurangnya lapangan olahraga yang memadai di Kabupaten Kendal sangat menghalangi perkembangan dan partisipasi olahraga ini (Pratama, Priyanto, et al., 2024). Prestasi petanque bergantung pada pembinaan bakat, tetapi kurangnya program pembinaan bakat di Kabupaten Kendal menghambat kemajuan atlet. Selain itu, tidak ada manajemen atau pengelolaan yang baik seperti bagaimana mengatur turnamen dan mengelola keuangan dan promosi olahraga membutuhkan perhatian yang lebih besar untuk memastikan bahwa olahraga ini terus berkembang (Hassan et al., 2022; Peng & Yin, 2022).

Catatan hasil wawancara oleh tim pengabdian dengan Ketua FOPI Kabupaten Kendal, permasalahan yang terjadi ialah kurangnya pengetahuan tentang penerapan piramida sequential model for long term athletic training. Piramida tersebut dimulai dari *Multilateral Development*, *Specializes Training*, dan *High Performance*. Dalam pembinaan olahraga petanque, organisasi dapat merancang program latihan dan kompetisi yang disesuaikan dengan kalender olahraga, menetapkan tujuan jangka panjang atau pendek, memberi target kepada atlet, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan (pelatih, fasilitas, dan peralatan), dan membuat rencana anggaran (Pratama, Priyanto, et al., 2024). Pembinaan atlet untuk dapat mencapai performa prestasi puncak yaitu memerlukan latihan jangka panjang waktu 8-10 tahun, yang perlu diperhatikan adalah *continue dan consistence* dalam pembibitan, spesialisasi cabang olahraga, dan untuk meningkatkan prestasi (Pangestu, 2021).

Minimnya manajemen yang efektif dalam pembinaan olahraga petanque di Kabupaten Kendal dapat memberikan dampak negatif serta menghambat pencapaian prestasi atlet. Tanpa pengelolaan yang baik, performa atlet petanque di daerah tersebut berisiko terganggu. Ketiadaan manajemen yang memadai juga dapat menghambat perkembangan atlet sekaligus menimbulkan teahambatnya kemajuan olahraga ini (Vlasenko et al., 2022). Potensi atlet mungkin tidak berkembang dengan baik jika tidak ada program pembinaan yang mendukung (Darmayasa & Suratmin, 2023). Hal ini, dapat menurunkan tingkat persaingan baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, minimnya program pembinaan dan keterbatasan fasilitas olahraga dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (Vlajković, 2023). Dengan dimaksimalkan peningkatan manajemen dalam pembinaan olahraga berpotensi terhadap peningkatan prestasi atlet (Mills & kyan clements, 2021).

Optimalisasi peran Induk Organisasi Cabang Olahraga Petanque Kabupaten Kendal sangat penting dilakukan untuk meningkatkan prestasi atlet. Diharapkan prestasi atlet petanque

Kabupaten Kendal akan meningkat secara signifikan dengan menyelesaikan masalah dan menerapkan pendekatan yang tepat. Dengan demikian, tim pengabdian memiliki ide untuk mengoptimalkan fungsi Induk Organisasi Cabang Olahraga Petanque Kabupaten Kendal dengan judul "Optimalisasi Peran Induk Organisasi Cabang Olahraga Petanque Kabupaten Kendal Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet".

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini ialah dengan memberikan bimbingan teknis untuk mengoptimalkan Peran Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) Petanque untuk meningkatkan prestasi atlet Kabupaten Kendal. Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis yang akan berfokus pada:

- 1) Pelatihan dan edukasi untuk pengurus FOPI Kabupaten Kendal, pelatih, atlet, dan masyarakat. Materi pelatihan mencakup topik seperti, manajemen organisasi dan kepemimpinan olahraga, teknik dan strategi permainan petanque, edukasi masyarakat dan sosialisasi petanque.
- 2) Pemberian pendampingan dari tim pengabdian untuk masyarakat yang baru mencoba olahraga petanque. Peserta pengabdian akan mendapatkan test awal, pelatihan dan tes akhir.

Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan lapangan dan mampu diaplikasikan secara berkelanjutan. Sehingga dapat menciptakan embrio atlet yang berpotensi besar meraih prestasi dimasa yang akan datang.

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan peran induk organisasi olahraga petanque dalam meningkatkan prestasi atlet melalui pendekatan edukatif kepada masyarakat. Melibatkan 40 peserta dari masyarakat Kabupaten Kendal. Terdapat tiga variabel utama yang dianalisis yaitu (1) Ketertarikan terhadap olahraga petanque, (2) Pemahaman masyarakat terhadap olahraga petanque, dan (3) Persepsi terhadap pembinaan prestasi petanque.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Variabel	<i>Pretest</i> (Mean $\pm$ SD)	<i>Posttest</i> (Mean $\pm$ SD)	Peningkatan
Ketertarikan terhadap Petanque	2.9 $\pm$ 0.55	4.15 $\pm$ 0.59	1.25
Pemahaman terhadap Petanque	2.6 $\pm$ 0.72	4.1 $\pm$ 0.72	1.5
Persepsi terhadap Pembinaan	3 $\pm$ 0.73	4.35 $\pm$ 0.67	1.35

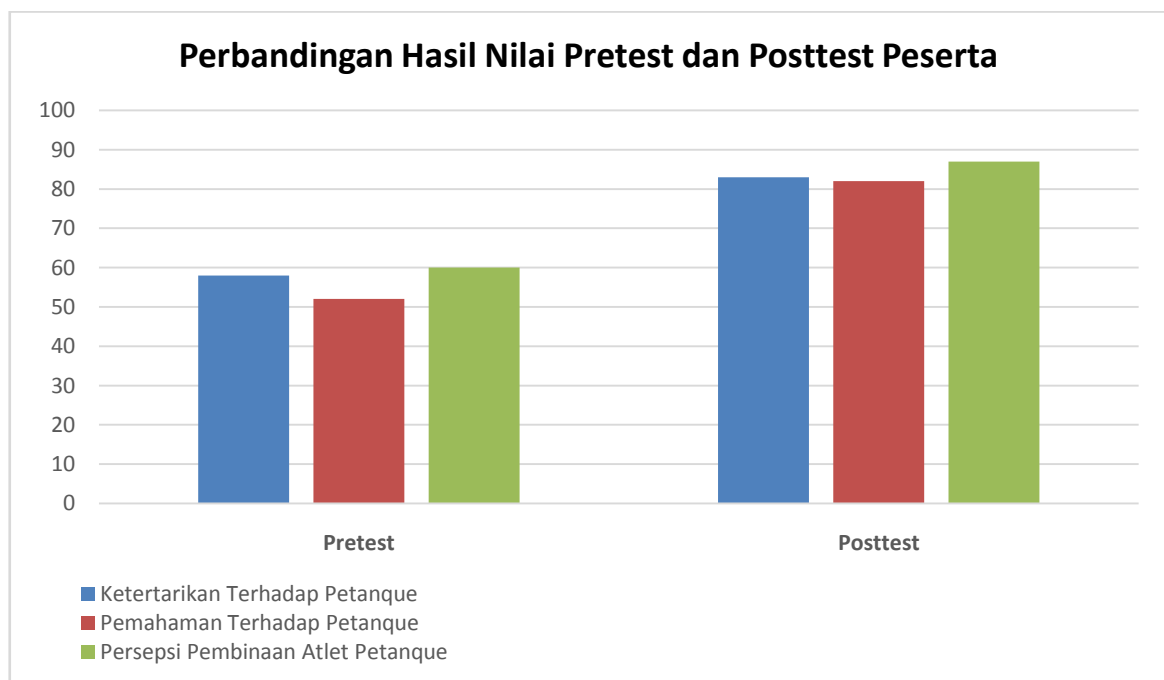
Berdasarkan hasil rekapitulasi statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada ketiga variabel yang diukur, yaitu ketertarikan, pemahaman, dan persepsi masyarakat terhadap olahraga petanque setelah dilakukan intervensi atau program yang diselenggarakan oleh tim pengabdian kepada induk organisasi olahraga petanque di Kabupaten Kendal. Pada variabel ketertarikan terhadap Petanque, skor rata-rata mengalami peningkatan dari (2,9 $\pm$ 0,55) pada *pretest* menjadi (4,15 $\pm$ 0,59) pada *posttest*, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 1,25 poin. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih tertarik terhadap olahraga petanque. Pada variabel pemahaman terhadap petanque, terjadi peningkatan yang paling besar dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 1,5 poin. Rata-rata skor *pretest* sebesar (2,6 $\pm$ 0,72) meningkat menjadi (4,1 $\pm$ 0,72) pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap olahraga petanque baik dari sisi aturan, teknik dasar, maupun manfaat olahraga meningkat secara nyata. Sedangkan pada variabel persepsi terhadap pembinaan prestasi petanque, skor rata-rata meningkat dari (3 $\pm$ 0,73) pada *pretest* menjadi (4,35 $\pm$ 0,67) pada *posttest* atau naik sebesar 1,35 poin. Temuan ini menunjukkan

bahwa persepsi masyarakat terhadap pembinaan atlet petanque menjadi lebih positif. Untuk perolehan nilai hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perolehan Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Variabel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Ketertarikan Terhadap Petanque	58	83	25%
Pemahaman Terhadap Petanque	52	82	30%
Persepsi Terhadap Pembinaan Atlet Petanque	60	87	27%

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada ketiga variabel yang diamati setelah dilakukan intervensi. Ketertarikan peserta terhadap olahraga petanque meningkat dari skor *pretest* 58 menjadi 83 pada *posttest*, dengan persentase kenaikan sebesar 25%. Selain itu, pemahaman peserta terhadap petanque juga mengalami peningkatan yang paling tinggi, yaitu sebesar 30%, dari skor 52 pada *pretest* menjadi 82 pada *posttest*. Kemudian, persepsi peserta terhadap pembinaan atlet petanque juga menunjukkan peningkatan dari skor 60 menjadi 87, dengan kenaikan sebesar 27%. Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa program intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan persepsi peserta terhadap olahraga Petanque secara menyeluruh. Untuk mengetahui perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada **Gambar 1.** berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tiga variabel utama, yaitu ketertarikan terhadap olahraga petanque, pemahaman terhadap olahraga petanque, dan persepsi terhadap pembinaan atlet petanque. Peningkatan ini terjadi setelah dilaksanakan program intervensi yang dilakukan oleh tim pengabdian bekerja sama dengan induk organisasi olahraga petanque di Kabupaten Kendal. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat memiliki dampak nyata dalam membangun budaya olahraga dan kesadaran prestasi di tingkat lokal.

Peningkatan yang pertama terlihat pada variabel ketertarikan terhadap petanque, yang mengalami kenaikan dari skor rata-rata 2,9 menjadi 4,15 atau sebesar 25%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pelibatan langsung masyarakat dalam aktivitas petanque berhasil membangkitkan minat terhadap olahraga tersebut. Minat masyarakat terhadap cabang olahraga baru dapat meningkat secara signifikan jika mereka diberikan akses informasi, pelatihan, dan pengalaman langsung (Kim & Jeong, 2024; Ulvnes & Solberg, 2016; Zhu, 2025). Dalam konteks ini, keterlibatan aktif peserta dalam program pengabdian terbukti membentuk persepsi positif serta ketertarikan yang lebih tinggi terhadap petanque.

Variabel kedua pemahaman terhadap olahraga petanque menunjukkan peningkatan paling tinggi, yaitu dari skor 2,6 menjadi 4,1 atau meningkat sebesar 30%. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pendekatan edukatif yang diterapkan, yang meliputi pelatihan teknik dasar, simulasi pertandingan, dan penyuluhan interaktif. Program pembinaan berbasis edukasi terbukti berkontribusi besar dalam meningkatkan literasi masyarakat tentang aturan permainan, nilai sportivitas, dan manfaat kesehatan olahraga. Edukasi yang terstruktur untuk pelatih dan peserta olahraga memperkuat pemahaman, perilaku positif, serta kesehatan mental dan fisik dalam komunitas olahraga (Bissett et al., 2020; Bolter et al., 2018; Harvey et al., 2023; Newman et al., 2024).

Variabel ketiga terkait persepsi terhadap pembinaan prestasi atlet petanque juga mengalami peningkatan signifikan, dari skor 3 menjadi 4,35 atau sebesar 27%. Peningkatan ini mencerminkan perubahan pandangan masyarakat terhadap sistem pembinaan yang lebih profesional, transparan, dan terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa kejelasan program, pelatih yang kompeten, dan kesinambungan pembinaan adalah kunci utama dalam meningkatkan motivasi, kinerja, dan pengalaman positif atlet (Jalandoni, 2025; Morley et al., 2022; Mu'ammal et al., 2022; Pratama et al., 2023; Zhou & Rhene, 2024). Untuk mencapai prestasi yang optimal, pengembangan atlet memerlukan upaya yang terencana dan terstruktur, yang mencakup pengelolaan dan pemantauan program latihan (Pratama, Wahadi, et al., 2024).

Secara teoritis, hasil ini juga mengonfirmasi konsep partisipatif dalam pengembangan olahraga sebagaimana dikemukakan oleh Cahyono & Kusnanik (2023), yang mengemukakan bahwa keberhasilan pembinaan prestasi harus adanya dukungan pemerintah, sumber daya manusia yang berkualitas, pelatihan yang konsisten dan pengalaman pelatih yang baik terhadap peluang prestasi yang ada sehingga dapat mencapai tujuan prestasi atlet secara maksimal. Pembinaan olahraga di tingkat lokal sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembinaan, bukan hanya sebagai objek (Fithroni et al., 2023).

Keberhasilan program ini secara nyata memperlihatkan bahwa optimalisasi peran induk organisasi olahraga petanque Kabupaten Kendal berdampak besar dalam meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan persepsi masyarakat terhadap petanque. Ketiga variabel ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pembinaan olahraga yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Induk organisasi telah berperan sebagai fasilitator, edukator, dan penggerak kegiatan, yang mampu mengubah pola pikir masyarakat dari sikap pasif menjadi antusias dan partisipatif. Kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan teknis, dan penyuluhan merupakan bukti konkret peran organisasi dalam membangun sistem pembinaan olahraga (Husain et al., 2024).

Peningkatan persepsi masyarakat terhadap pembinaan prestasi mencerminkan bahwa olahraga petanque kini tidak lagi dipandang sekadar sebagai olahraga rekreatif, melainkan juga sebagai cabang yang memiliki potensi prestasi menjanjikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan organisasi dalam menyampaikan visi strategis, menjalin kolaborasi dengan pelatih, pemerintah, dan komunitas, serta menciptakan sistem pembinaan yang profesional menunjukkan peran sentral organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa peran optimal organisasi dapat mendorong lahirnya atlet berprestasi dan menjadikan organisasi olahraga sebagai agen perubahan sosial dalam membangun budaya prestasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) Petanque Kabupaten Kendal terbukti berhasil meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan persepsi masyarakat terhadap olahraga petanque. Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh variabel, dengan kenaikan tertinggi pada aspek pemahaman sebesar 30%. Pendekatan edukatif dan partisipatif, yang melibatkan secara langsung pengurus, pelatih, atlet, dan masyarakat, mampu membentuk ekosistem pembinaan olahraga yang lebih profesional dan berkelanjutan. Optimalisasi peran organisasi menjadi faktor kunci dalam mendorong lahirnya atlet berprestasi sekaligus memperkuat budaya olahraga di tingkat daerah. Untuk mendukung keberlanjutan capaian tersebut, disarankan agar dilakukan penguatan program pembinaan jangka panjang melalui program pelatihan yang berkesinambungan berbasis *sport science*, pengembangan fasilitas dan sarana latihan dengan dukungan pemerintah daerah dan stakeholder, penguatan kemitraan yang berkelanjutan melalui kerja sama dengan sekolah maupun komunitas, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi rutin guna menilai perkembangan atlet dan efektivitas program pelatihan secara berkala.

Daftar Pustaka

- Amalia, B., Nurkholis, N., & Sulistyarto, S. (2019). Faktor Fisik Dan Psikologis Prestasi Cabang Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 4(2), 309. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3041](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3041)
- Awaluddin, A., & Ardiansyah, A. (2023). Tingginya Minat Olahraga Petanque pada Pelajar SMP di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1(1), 115–121.
- Bissett, J. E., Kroshus, E., & Hebard, S. (2020). Determining the role of sport coaches in promoting athlete mental health: a narrative review and Delphi approach. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 6(1), e000676. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2019-000676>
- Bolter, N. D., Kipp, L., & Johnson, T. (2018). Teaching Sportsmanship in Physical Education and Youth Sport: Comparing Perceptions of Teachers With Students and Coaches With Athletes. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(2), 209–217. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0038>
- Cahyono, A. J., & Kusnanik, N. W. (2023). Analisis swot pembinaan prestasi cabang olahraga woodball di kabupaten sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(3), 112–120.
- Darmayasa, I. P., & Suratmin, S. (2023). Sports Coaching and Koni Bali's Leading Sports. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 276–284. <https://doi.org/10.33369/jk.v7i2.27820>
- Fithroni, H., Nurhasan, N., Setijono, H., Aman, M. S., Jr, P. B. D., Kartiko, D. C., Ilham, I., Mario, D. T., Komaini, A., & Ayubi, N. (2023). Sports Volunteer Involvement in Strategies to Increase Sports Community Participation: Systematic Review. *Retos*, 51, 373–376. <https://doi.org/10.47197/retos.v51.101283>
- Harvey, S., Gano-Overway, L., Baghurst, T., Blom, L., & Eisenmann, J. (2023). 50 Million Strong TM: The Contribution of Sports Coaching. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 94(2), 310–321. <https://doi.org/10.1080/02701367.2021.1976715>
- Hassan, D., Takos, N., & O Boyle, I. (2022). Modernising sport governance amid cultural constraints: a case study from Ireland. *Sport in Society*, 25(10), 1957–1967. <https://doi.org/10.1080/17430437.2021.1912736>
- Hidayah, T., Pratama, R. S., Nasuka, N., Rahayu, S., Budiono, I., Sugiharto, S., Nadzalan, A. M., Hafidz, A., Purwoto, S. P., & Nurrachmad, L. (2024). Do Petanque Sports Athletes in Jawa Tengah Need Android-Based Applications for Training Program Implementation? *Retos*, 53,

- 69–77. <https://doi.org/10.47197/retos.v53.102289>
- Husain, A. B., Sianto, M. I., & Cakrawijaya, M. H. (2024). Manajemen perencanaan dan pengorganisasian cabang olahraga unggulan koni kabupaten sinjai. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 67–74. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i2.24597>
- Jalandoni, A. A. (2025). Coach's self-efficacy and athlete's perceived training effectiveness: Specific context of WMSU sports development program. *Environment and Social Psychology*, 9(11). <https://doi.org/10.59429/esp.v9i11.3179>
- Kim, D., & Jeong, Y. (2024). Exploring Determinants of Sustained Participation in New Sports: The Impact of YouTube Engagement and Educator Support. *Behavioral Sciences*, 14(10), 914. <https://doi.org/10.3390/bs14100914>
- Mills, J. P., & kiran clements. (2021). *Effective Sports Coaching: A Systematic Integrative Review*. <https://doi.org/10.31236/osf.io/yhj9g>
- Morley, D., Turner, G., Roberts, A. H., Lidums, M., Melvin, I., Nicholson, M., & Donaldson, A. (2022). What do coaches want to know about identifying, developing, supporting and progressing athletes through a national performance pathway? *Sports Coaching Review*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/21640629.2022.2142409>
- Mu'ammal, I., Muzakki, A., Fakhri, E. A., & Setiawan, E. (2022). The competence of a coach in sports: How does it correlate with athlete motivation? *Journal Sport Area*, 7(3), 396–404. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(3\).10540](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(3).10540)
- Newman, T. J., Santos, F., Pierce, S., Collins, K., Barcelona, B., & Mercier, V. (2024). Scholars' perspectives of positive youth development in coach education for high school sports. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 29(2), 206–220. <https://doi.org/10.1080/17408989.2022.2039616>
- Pangestu, D. P. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 21–28.
- Peng, B., & Yin, Z. (2022). Research on the Problems and Optimization Paths of Sports Event Governance in China. *International Journal of Physical Activity and Health*. <https://doi.org/10.18122/ijpah.1.2.26.boisestate>
- Pratama, R. S., Nurhasan, Hafidz, A., Wahadi, Kriswantoro, Santosa, T., Ashadi, K., Utami, T. S., Muharram, N. A., Sunanto, S., Maesaroh, S., Handayani, H. Y., & Purwoto, S. P. (2024). Analysis of the main physical condition factors in petanque. *Retos*, 60, 103–109. <https://doi.org/10.47197/retos.v60.102677>
- Pratama, R. S., Priyanto, Ramadhan, I., Irawan, Y., Mahardika, W., & Tulyakul, S. (2024). Akselerasi Peningkatan Manajemen Pembinaan Olahraga Petanque Di Kabupaten Kendal. *PROFICIO*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.3970>
- Pratama, R. S., Syahru Romadhoni, Kriswantoro, Purwono Sidik Permono, Anggit Wicaksono, & Chairat Choosakul. (2023). Konservasi Budaya Berprestasi Olahraga Melalui Pengembangan Klub Olahraga Petanque di Jawa Tengah. *PROFICIO*, 5(1), 115–120. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2934>
- Pratama, R. S., Wahadi, Romadhoni, S., Haryono, S., & Irawan, Y. (2024). Peningkatan Prestasi Atlet Menggunakan Sports Training Program Monitor Pada Klub Petanque di Jawa Tengah. *PROFICIO*, 6(1), 152–160. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4090>
- Rabani, A., & Nurhidayat, N. (2021). Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Pointing Game Pada Mahasiswa Minat Bakat Olahraga Petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), 937–944.
- Rony, M. R., Asmawi, M., & Lubis, J. (2021). *Petanque: Mental Imagery and Shooting Accuracy*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210707.005>
- Safitri, A., Maghfiroh, I., Khafis, A., & Panggraita, G. N. (2021). Profil Kebugaran Jasmani Atlet

- Petanque Kabupaten Pekalongan. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i1.5070>
- Saputra, R. A., & Alpen, J. (2024). Hubungan Koordinasi Mata-Tangan Dan Kekuatan Otot Lengan Pada Ketepatan Shooting Jarak 7 Meter Atlet UKM Petanque UIR. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(3), 101–112.
- Triprayogo, R., Zubaida, I., & Aqobah, Q. J. (2022). Sosialisasi Cabang Olahraga Petanque Pada Guru SMA Di Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.26>
- Ulfah, H., & Wulandari, F. Y. (2022). Peran komite olahraga nasional indonesia (koni) dalam mendukung prestasi atlet pada cabang olahraga atletik di kabupaten hulu sungai utara. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(7), 6–10.
- Ulvnes, A. M., & Solberg, H. A. (2016). Can major sport events attract tourists? A study of media information and explicit memory. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 16(2), 143–157. <https://doi.org/10.1080/15022250.2016.1157966>
- Vlajković, M. (2023). The Role Of Public Relations In The Organization Of Sports Events. *SPORTS, MEDIA AND BUSINESS*, 9(2), 159–168. <https://doi.org/10.58984/smb2302159v>
- Vlasenko, S., Yashchuk, S., & Honchar, H. (2022). The place and role of comprehensive control in the athletes training system. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University. Series 15. Scientific and Pedagogical Problems of Physical Culture (Physical Culture and Sports)*, 7(152), 38–41. [https://doi.org/10.31392/NPU-nc.series15.2022.7\(152\).09](https://doi.org/10.31392/NPU-nc.series15.2022.7(152).09)
- Zhou, H., & Rhene, T. (2024). Coach Competences and Their Impact on Athlete Performance in Discus and Shot Put. *International Journal of Education and Humanities*, 16(2), 141–149. <https://doi.org/10.54097/rfqzmf48>
- Zhu, D. H. (2025). Experiential virtual reality or informational video advertising? Assessing promotional effect on sport interest. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*. <https://doi.org/10.1108/IJSMS-09-2024-0252>